

PERENCANAAN ANGKUTAN WISATA DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nabila Listifada, Drs. Aan Sunandar, M.M , Sabrina Handayani H, S. SIT, M.T

*Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu KM 3,5, Desa Cibuntu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi
Email :
nabilalistifada44@gmail.com*

Abstract

Lima Puluh Kota Regency is one of the districts frequently visited by tourists. Harau Valley and Kapalo Banda tourism is one of the planned strategic areas in Limapuluh Kota Regency. Regency strategic areas are parts of regency areas whose spatial planning is prioritized. This tourism improvement program requires support and facilities to attract potential tourists. As one of the main elements of tourism apart from accommodation and services, transportation should be an important concern in efforts to develop the tourism industry. To increase the accessibility of tourists who will visit tourist attractions in Limapuluh Kota Regency, it is necessary to have a fast, safe, secure, comfortable and cheap facility for potential tourists and attract many people to visit Limapuluh Kota Regency, especially the Lembah tourist area. Harau and Kapalo Banda. This study aims to analyze demand potential, tourist transportation routes, vehicle type selection, and operational plans for implementing tourist transportation. Tourist transportation has two routes, namely Harau Valley Tourism and Kapalo Banda Tourism. Tourist transportation operates using a 29 seat Medium Bus where operational times on weekdays and weekend are planned according to demand and service times for each tour, namely 07.00-18.00 WIB.

Keywords: *Tourism transport, Operational system, Lima Puluh Kota Regency*

Abstrak

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu Kabupaten yang sering dikunjungi oleh para wisatawan. Wisata Lembah Harau dan Kapalo Banda merupakan salah satu rencana Kawasan strategis di Kabupaten Lima Puluh Kota. Kawasan strategis wilayah kabupaten merupakan bagian wilayah kabupaten yang penataan ruangnya diprioritaskan. Program peningkatan pariwisata ini diperlukan dukungan serta fasilitas untuk menarik calon wisatawan. Sebagai salah satu unsur utama pariwisata selain akomodasi dan pelayanan jasa, sudah seharusnya transportasi menjadi perhatian penting dalam usaha mengembangkan industri pariwisata. Untuk meningkatkan aksesibilitas wisatawan yang akan berkunjung ke tempat wisata yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota maka diperlukan adanya sebuah sarana yang cepat, selamat, aman, nyaman dan murah untuk calon wisatawan serta menarik banyak orang untuk berkunjung ke Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya Kawasan wisata Lembah Harau dan Kapalo Banda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi demand, rute angkutan wisata, pemilihan jenis kendaraan, dan rencana operasi penerapan angkutan wisata. Angkutan wisata memiliki dua rute yaitu Wisata Lembah Harau dan Wisata Kapalo Banda. Angkutan wisata beroperasi menggunakan Bus Sedang 29 seat dimana waktu operasional pada hari kerja dan hari libur direncanakan sesuai dengan permintaan dan waktu pelayanan masing-masing wisata yaitu pukul 07.00-18.00 WIB.

Kata Kunci: Angkutan Wisata, Sistem Operasional, Kabupaten Lima Puluh Kota

PENDAHULUAN

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan sebuah Kabupaten di wilayah administrasi Sumatera Barat dengan luas wilayah 3.335,26 km². Kabupaten Lima Puluh Kota sendiri dikenal dengan sebutan Luhak Limo puluah. Ibukota Kabupaten Lima Puluh Kota berada di Sarilamak. Topografi Kabupaten Lima Puluh Kota bervariasi antara datar, bergelombang dan berbukit-bukit dengan ketinggian dari permukaan laut antara 110 meter hingga 2.261 meter. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki jenis permukaan yang unik, sehingga memiliki tempat wisata alam yang bagus serta asri.

Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota berupaya mengembangkan sarana dan prasarana untuk menunjang produktivitas Kawasan Pertanian, Kawasan Perkebunan, dan Kawasan Pariwisata sesuai dengan kemampuan dan kesesuaian lahan. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 7 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2012-2032 bahwa penataan ruang wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota bertujuan untuk mewujudkan Ruang Wilayah Kabupaten sebagai sentra pertanian dan pariwisata yang berdaya saing didukung pengembangan infrastruktur yang maju, sinergis, dan berkelanjutan. Wisata Lembah Harau dan Kapalo Banda merupakan salah satu rencana Kawasan strategis di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Program peningkatan pariwisata ini diperlukan dukungan serta fasilitas untuk menarik calon wisatawan. Salah satunya dengan mempermudah aksesibilitas menuju ke tempat wisata tersebut. Banyak hal yang dilakukan untuk mempermudah akses ke suatu wilayah baik memperbaiki prasarana berupa jalan menuju tempat pariwisata serta mengadakan sarana yang cocok untuk prasarana yang telah dibangun. Dengan demikian untuk meningkatkan aksesibilitas wisatawan yang akan berkunjung ke tempat wisata yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota maka diperlukan adanya sebuah sarana yang cepat, selamat, aman, nyaman dan murah untuk calon wisatawan serta menarik banyak orang untuk berkunjung ke Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya Kawasan wisata Lembah Harau dan Kapalo Banda.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Angkutan Wisata

Undang-Undang No.22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan menjelaskan salah satu tujuan diselenggarakannya lalu lintas dan angkutan jalan, yaitu untuk mewujudkan pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu dengan moda angkutan lain untuk mendorong perekonomian nasional, memajukan kesejahteraan umum, memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa. Angkutan Pariwisata adalah angkutan dengan menggunakan mobil bus umum yang dilengkapi dengan tandatanda khusus untuk keperluan pariwisata atau keperluan lain diluar pelayanan angkutan dalam trayek, seperti untuk keperluan keluarga dan sosial lainnya.

Aksesibilitas Pariwisata

Badarab, Trihayuningtyas dan Suryadana (2017) Kegiatan kepariwisataan akan memperluas pembangunan sarana dan prasarana, serta kesempatan kerja di berbagai bidang usaha yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Dari segi ekonomi, kegiatan pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah melalui pajak, retribusi parkir, dan tiket, atau dapat menghasilkan devisa melalui kunjungan wisatawan.

Menurut Tatali dan Lasabuda (2018) Sarana dan prasarana yang diperlukan harus disiapkan untuk mendukung kelancaran industri pariwisata. Pembelian dan perbaikan jalan, telepon, transportasi, pusat perbelanjaan wisata dan fasilitas lain di sekitar tempat wisata sangat dibutuhkan.

Parameter Kinerja Angkutan

Perhitungan Parameter Kinerja Angkutan, peneliti mengacu kepada Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur menguraikan perhitungan parameter kinerja angkutan yaitu:

- a. Waktu Operasi
Waktu operasi kendaraan adalah waktu yang digunakan kendaraan untuk beroperasi melayani wisatawan dalam satu hari. Waktu operasi dilaksanakan berdasarkan rata-rata jam kunjungan wisatawan dan waktu operasional objek wisata.
- b. Kecepatan Rencana
Kecepatan rencana adalah kecepatan rata-rata yang digunakan untuk menempuh perjalanan dalam satuan km/jam. Kecepatan rata – rata yang direncanakan untuk suatu perencanaan jaringan trayek pada kondisi normal adalah 30 – 50 km/jam tergantung pada karakteristik lokasi penelitian.
- c. Waktu Tempuh Perjalanan
Waktu tempuh adalah perbandingan jarak tempuh dengan kecepatan operasi yang dibutuhkan oleh sebuah kendaraan untuk sampai ketujuannya. Rumus untuk mencari waktu tempuh (dalam satuan menit) yaitu:

$$\begin{aligned} & \text{Waktu Tempuh Perjalanan} \\ & = \frac{\text{Panjang Rute (km)}}{\text{Kecepatan (km/jam)}} \times 60 \end{aligned}$$

- d. Waktu Antar Kendaraan (*Headway*)
Headway merupakan selisih waktu keberangkatan atau kedatangan antara kendaraan angkutan dengan kendaraan angkutan di belakangnya dalam satu rute pada satu titik tertentu.

$$\text{Headway (H)} = \frac{60 \times C \times Lf}{P}$$

Keterangan:

H : Waktu antara (menit)

P : Rata-rata jumlah wisatawan per jam pada seksi tersebut

C : Kapasitas kendaraan (kursi penumpang)

Lf : Faktor muat, diambil 70%

- e. Frekuensi
Frekuensi kendaraan adalah jumlah kendaraan yang melewati suatu ruas jalan yang menjadi rute tersebut dalam kurun tertentu berdasarkan *headway* yang diinginkan wisatawan.

$$F = \frac{60}{H}$$

Keterangan:

F : Frekuensi (kend/jam)

H : *Headway* atau waktu antar kendaraan (menit)

- f. Waktu Sirkulasi (*Round Trip Time*)
Waktu sirkulasi atau Waktu Putar dihitung dari waktu perjalanan dari titik asal ke titik tujuan dan kembali lagi ke titik asal dengan deviasi waktu sebesar 5% per jam dari waktu perjalanan. Waktu sirkulasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$CTAB = (TAB + TBA) + (\sigma_{AB}^2 + \sigma_{BA}^2) + (TTA + TTB)$$

Keterangan:

CTABA = Waktu sirkulasi dari A ke B, kembali ke A

TAB = Waktu perjalanan rata – rata dari A ke B

TBA = Waktu perjalanan rata – rata dari B ke A

σ_{AB} = Deviasi waktu perjalanan rata – rata dari A ke B

σ_{BA} = Deviasi waktu perjalanan rata – rata dari B ke A

TTA = Waktu henti kendaraan di terminal A

TTB = Waktu henti kendaraan di terminal B

g. Jumlah Rit

Jumlah rit adalah jumlah perjalanan pulang pergi yang mampu ditempuh oleh angkutan wisata pada selang waktu operasi kendaraan. Rumus mencari rit yaitu:

$$JR = \frac{WO}{WP}$$

Keterangan:

JR : Jumlah rit (rit/kend)

WO : Waktu operasi kendaraan (menit)

WP : Waktu perjalanan/waktu sirkulasi kendaraan (menit)

h. Kebutuhan Armada

Jumlah armada yang dibutuhkan dalam pengoperasian angkutan wisata.

$$K = \frac{CT}{H \times Fa}$$

Keterangan:

K : Jumlah kendaraan

CT : Waktu sirkulasi (menit)

H : *Headway* (menit)

Fa : Faktor ketersediaan kendaraan (%)

i. Penjadwalan

Penjadwalan adalah salah satu proses rencana operasi yang berhubungan dengan kegiatan melayani wisatawan secara cepat dan efisien dari tempat asal ke tujuan. Adapun informasi yang diperlukan dalam menetapkan penjadwalan antara lain:

- 1) Waktu tempuh perjalanan
- 2) Waktu sirkulasi (*Round Trip Time*)
- 3) *Headway* (waktu antara)
- 4) Frekuensi
- 5) Jumlah Armada

METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lima Puluh Kota, berdasarkan tahapan bagan alir penelitian yang dilakukan yaitu tahap persiapan, mengidentifikasi masalah, membuat rumusan masalah, tahapan pengumpulan data sekunder dan data primer, analisis potensi demand, menentukan rute yang akan dilalui, menentukan jenis kendaraan yang akan digunakan, dan analisis pola operasional angkutan, serta kesimpulan dan saran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana analisis yang dilakukan pada penelitian kuantitatif melakukan proses perhitungan pada sebagian besar analisis data yang ada.

ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH

Analisis Potensi Demand

Permintaan potensial/ demand potensial merupakan potensi pengguna angkutan umum dari kendaraan pribadi yang berlalih menggunakan angkutan wisata apabila telah dioperasikan layanan angkutan wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota. Permintaan potensial didapatkan dari perjalanan dengan menggunakan angkutan pribadi yang bersedia berpindah ke angkutan umum.



Gambar 1 Minat Berpindah Ke Angkutan Wisata

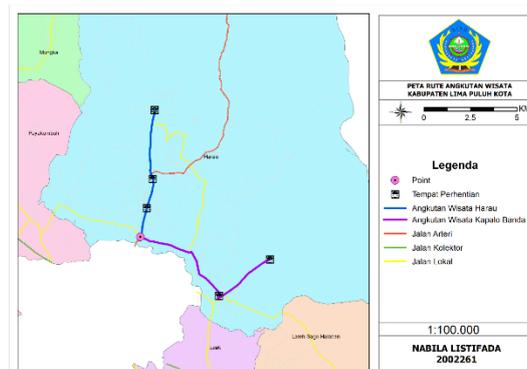
Dapat diketahui bahwa dari survei wawancara hari kerja tentang minat berpindah ke angkutan wisata untuk menuju ke lokasi wisata Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 84%, dan 16% tidak setuju dan pada survei wawancara hari libur tentang minat berpindah ke angkutan wisata untuk menuju ke lokasi wisata Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 96%, dan 4% tidak setuju.

Analisis Penentuan Rute Angkutan Wisata

Wisata Lembah Harau dan Kapalo Banda merupakan salah satu rencana Kawasan strategis di Kabupaten Lima Puluh Kota. Kawasan strategis wilayah kabupaten merupakan bagian wilayah kabupaten yang penataan ruangnya diprioritaskan. Penentuan rute angkutan wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota disesuaikan dengan *demand* dan kondisi jalan yang dapat mengakses lokasi wisata Lembah Harau dan Kapalo Banda hanya satu ruas.

Rute Angkutan Wisata Lembah Harau		Rute Angkutan Wisata Kapalo Banda	
Rute Berangkat	Panjang Rute	Rute Berangkat	Panjang Rute
Jl. Sumber Riau 2 - Jl. Sumber Riau 3 - Jl. Lembah Harau	11 km	Jl. Sumber Riau 2 - Jl. Batu Balang - Jl. Jorong Balai - Jl. Nagari Taram	10 km
Rute Pulang	Panjang Rute	Rute Pulang	Panjang Rute
Jl. Lembah Harau - Jl. Sumber Riau 3 - Jl. Sumber Riau 2	11 km	Jl. Nagari Taram - Jl. Jorong Balai - Jl. Batu Balang - Jl. Sumber Riau 2	10 km

Tabel 1 Rencana Rute Angkutan Wisata



Gambar 2 Peta Rute Angkutan Wisata

Analisis Penentuan Jenis Kendaraan

Jenis kendaraan yang direncanakan sebaiknya dapat memenuhi kebutuhan wisatawan sehingga dapat mendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam penentuan jenis kendaraan yang akan dioperasikan harus memperhatikan mengenai kemampuan prasarana jalan yang akan dilalui, dimana tiap ruas jalan memiliki dimensi dan tonase yang dapat dilayani. Ketentuan mengenai hal tersebut terlampirkan pada Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan dan Peraturan Menteri PUPR No. 5 Tahun 2018 Tentang Penetapan Kelas Jalan Berdasarkan Fungsi dan Intensitas Lalu Lintas Serta Daya Dukung Menerima Muatan Sumbu Terberat Dan Dimensi Kendaraan Bermotor.

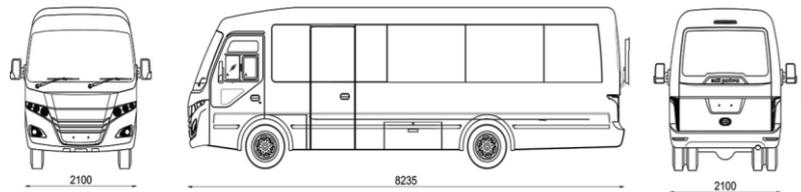
Fungsi Jalan	Kelas Jalan		
	I	II	III
	ARTERI	ARTERI	ARTERI/KOLEKTOR
DIMENSI LEBAR	Maksimal 2,5 Meter	Maksimal 2,5 Meter	Maksimal 2,1 Meter
DIMENSI PANJANG	Maksimal 18 Meter	Maksimal 12 Meter	Maksimal 9 Meter
DIMENSI TINGGI	Maksimal 4,2 Meter	Maksimal 4,2 Meter	Maksimal 3,5 Meter
MST	>10 Ton	≤ 8 Ton	≤ 8 Ton

Tabel 2 Kelas Jalan

NO	NAMA JALAN	FUNGSI JALAN	TIPE JALAN	LEBAR JALAN	KELAS JALAN
1	JL. LEMBAH HARAU	LOKAL	2/2 UD	9 meter	III
2	JL. SUMBAR-RIAU 3	ARTERI	2/2 UD	11 meter	I
3	JL. SUMBAR-RIAU 2	ARTERI	2/2 UD	8,5 meter	I
4	JL. BATU BALANG	LOKAL	2/2 UD	7,9 meter	III
5	JL. JORONG BALAI	LOKAL	2/2 UD	4,9 meter	III
6	JL. NAGARI TARAM	LOKAL	2/2 UD	6 meter	III

Tabel 3 Inventarisasi Ruas Jalan Rute Angkutan Wisata

Dalam pengoperasian angkutan wisata ini, prasarana jalan yang dilalui ialah jalan dengan kelas I dan III. Usulan kendaraan yang akan direncanakan untuk menjadi angkutan wisata menggunakan kendaraan mobil bus sedang yaitu kapasitas 29 *seat* penumpang dengan panjang kendaraan 8,235 mm, lebar 2.100 mm, tinggi kendaraan 2.700 mm dan MST 8 ton.



Gambar 3 Rencana Jenis Kendaraan Angkutan Wisata

Analisis Pola Operasional Angkutan

1. Waktu Operasi Angkutan Wisata

Waktu operasi angkutan wisata berbeda dengan angkutan umum pada umumnya. Waktu pelayanan angkutan wisata dibagi menjadi dua, yaitu pada hari kerja (*weekday*) dan hari libur (*weekend*). Waktu operasi pada hari kerja (*weekday*) dan hari libur (*weekend*) direncanakan dimulai dari jam 07.00 – 18.00 WIB.

2. Kecepatan Rencana

Kecepatan rencana menjadi kecepatan rata – rata untuk angkutan wisata yang akan direncanakan, kecepatan rencana yang diusulkan yaitu 40 km/jam. Kecepatan rencana tersebut ditetapkan berdasarkan peraturan tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang menyebutkan bahwa batas kecepatan maksimal untuk wilayah perkotaan adalah 50 km/jam, sedangkan batas kecepatan maksimal untuk wilayah pemukiman adalah sebesar 30 km/jam (berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013). Dengan asumsi rute yang direncanakan banyak melalui wilayah perkotaan dan pemukiman maka kecepatan rencana yang digunakan adalah 40 km/jam yang merupakan nilai rata-rata dari batas kecepatan maksimal di wilayah perkotaan dan wilayah pemukiman. Berikut ini adalah tabel kecepatan rata-rata dari setiap ruas jalan yang dilalui oleh angkutan wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota:

NO.	NAMA JALAN	STATUS JALAN	KECEPATAN RATA-RATA (KM/JAM)
1.	JL. LEMBAH HARAU	LOKAL	41,16
2.	JL. SUMBAR-RIAU 3	ARTERI	42,03
3.	JL. SUMBAR-RIAU 2	ARTERI	41,11
4.	JL. BATU BALANG	LOKAL	45,47
5.	JL. JORONG BALAI	LOKAL	43,35
6.	JL. NAGARI TARAM	LOKAL	40,68

Tabel 4 Kecepatan Rata-rata Ruas Jalan

3. Tempat Perhentian Angkutan

Penentuan lokasi tempat perhentian atau halte angkutan wisata yang direncanakan, selain pada tempat wisata yang dituju, tempat perhentian angkutan wisata ditentukan berdasarkan demand yang di dapat dari survei wawancara. Angkutan Wisata Lembah Harau memiliki dua titik perhentian yaitu di PO Sarah dan di Simpang 3 Harau. Angkutan Wisata Kapalo Banda memiliki satu titik perhentian yaitu di Simpang 3 Taram.

Waktu henti pada setiap titik perhentian yang digunakan untuk berhenti adalah 2 menit sesuai dengan rata – rata perhitungan hasil survei wawancara wisatawan. Serta, untuk setiap titik awal dan titik akhir waktu henti untuk menunggu adalah 2 menit berdasarkan hasil rata – rata perhitungan *Lay Over Time* (LOT) pada titik awal dan akhir guna menaik-turunkan penumpang.

4. Waktu Tempuh (*Travel Time*)
Waktu tempuh perjalanan angkutan wisata Lembah Harau yaitu 17 menit dan angkutan wisata Kapalo Banda yaitu 15 menit.
5. Waktu Sirkulasi (*Round Trip Time*)
Waktu sirkulasi atau Waktu Putar dihitung dari waktu perjalanan dari titik asal ke titik tujuan dan kembali lagi ke titik asal dengan deviasi waktu sebesar 5% dari waktu perjalanan. Kemudian untuk waktu henti kendaraan di titik awal dan akhir keberangkatan yaitu 10% dari waktu perjalanan dan kemudian diambil rata – rata untuk kedua titik henti. Waktu sirkulasi angkutan wisata Lembah Harau yaitu 48 menit dan angkutan wisata Kapalo Banda yaitu 40 menit.
6. Jumlah RIT
Jumlah RIT angkutan wisata pada lokasi wisata Lembah Harau sebanyak 14 RIT pada hari libur dan hari kerja, angkutan wisata pada lokasi wisata Kapalo Banda sebanyak 17 RIT pada hari libur dan hari kerja.
7. Waktu Antara Kendaraan (*Headway*)
Waktu antara kendaraan atau *headway* merupakan selisih waktu keberangkatan atau kedatangan antara kendaraan angkutan dengan kendaraan angkutan di belakangnya dalam satu rute pada satu titik tertentu. Dalam Peraturan Menteri Nomor 98 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek menetapkan bahwa waktu antar kendaraan (*headway*) untuk standar pelayanan minimal angkutan perkotaan adalah maksimal 15 menit untuk waktu puncak dan 30 menit untuk waktu non puncak. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada wisatawan Lembah harau dan wisatawan kapalo banda, maka di dapat *headway* yang diharapkan oleh wisatawan pada hari kerja yaitu 20 menit dan *headway* yang diharapkan oleh wisatawan pada hari libur yaitu 10 menit.
8. Frekuensi
Frekuensi adalah jumlah perjalanan angkutan wisata pada satu rute dalam kurun waktu satu jam operasi. Frekuensi angkutan wisata pada hari kerja (*weekday*) adalah 3 kendaraan/jam. Kemudian pada hari libur (*weekend*) 6 kendaraan/jam.
9. Jumlah Kebutuhan Armada
Jumlah kebutuhan armada pada okasi Wisata Lembah Harau hari libur sebanyak 5 kendaraan dan hari kerja sebanyak 3 kendaraan. Jumlah kebutuhan armada pada lokasi Wisata Kapalo Banda hari libur sebanyak 4 kendaraan dan hari kerja sebanyak 2 kendaraan.
10. Penjadwalan (Pelayanan Angkutan Wisata)

JADWAL PELAYANAN ANGKUTAN WISATA LEMBAH HARAU			JADWAL PELAYANAN ANGKUTAN WISATA KAPALO BANDA		
	WEEKDAY	WEEKEND		WEEKDAY	WEEKEND
TITIK AWAL : SIMPUL TANJUNG PATI			TITIK AWAL : SIMPUL TANJUNG PATI		
JAM OPERASI	07.00-18.00	07.00-18.00	JAM OPERASI	07.00-18.00	07.00-18.00
HEADWAY	20 Menit	10 Menit	HEADWAY	20 Menit	10 Menit
FREKUENSI	3	6	FREKUENSI	3	6
TEMPAT PERHENTIAN : PO SARAH, SIMPANG 3 HARAU			TEMPAT PERHENTIAN : SIMPANG 3 TARAM		

Tabel 5 Jadwal Pelayanan Angkutan Wisata

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perencanaan Angkutan Wisata di Kabupaten Lima Puluh kota, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil survei wawancara wisatawan, diketahui harapan wisatawan terhadap angkutan wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah angkutan wisata yang nyaman dengan jumlah permintaan untuk angkutan wisata adalah 4.108 wisatawan per hari untuk permintaan potensial.
2. Rencana rute angkutan wisata Kabupaten Lima Puluh Kota sesuai dengan karakteristik wisatawan yaitu terdapat dua rute yaitu Angkutan Wisata Lembah harau dengan rute Jl. Sumbar Riau 2 - Jl. Sumbar Riau 3 - Jl. Lembah Harau - Jl. Sumbar Riau 2 - Jl. Sumbar Riau 3 dan Angkutan Wisata Kapalo Banda dengan rute Jl. Sumbar Riau 2 - Jl. Batu Balang - Jl. Jorong Balai - Jl. Nagari Taram - Jl. Sumbar Riau 2 - Jl. Batu Balang - Jl. Jorong Balai.
3. Berdasarkan hasil survei wawancara wisatawan, dapat ditentukan bahwa manajemen operasional angkutan wisata yaitu sebagai berikut:
 - a. Waktu operasi angkutan wisata pada hari kerja (*weekday*) dan hari libur (*weekend*) direncanakan sesuai dengan permintaan dan waktu pelayanan masing – masing wisata yaitu pukul 07.00 – 18.00 WIB.

- b. Jenis kendaraan yang direkomendasikan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan disesuaikan dimensi jalan yang dilewati adalah bus sedang dengan kapasitas 29 kursi penumpang. Jumlah kendaraan yang dibutuhkan pada Angkutan Wisata Lembah Harau hari kerja (*weekday*) yaitu 3 kendaraan dan 5 kendaraan pada hari libur (*weekend*) dan Jumlah kendaraan yang dibutuhkan pada Angkutan Wisata Kapalo Banda hari kerja (*weekday*) yaitu 2 kendaraan dan 4 kendaraan pada hari libur (*weekend*).
- c. Waktu perjalanan untuk Angkutan Wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu untuk rute angkutan wisata Lembah Harau 17 menit dan rute angkutan wisata Kapalo banda 15 menit dengan *headway* 20 menit pada hari kerja (*weekday*) dan 10 menit pada hari libur (*weekend*).

SARAN

Melakukan optimalisasi sudut parkir pada fasilitas parkir *on street* yang ada dengan mengubah menjadi Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota perlu menyelenggarakan angkutan untuk melayani rute menuju Lokasi Wisata yakni Lembah Harau dan Kapalo Banda agar wisatawan bisa berwisata dengan murah, mudah, aman, dan nyaman karena didukung dengan layanan transportasi yang memadai.
2. Perencanaan angkutan wisata juga perlu diimbangi dengan pengembangan atau peningkatan fasilitas lainnya, sehingga dapat saling mendukung dalam penyelenggaraannya untuk meningkatkan potensi wisata Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait analisis finansial untuk menentukan kelayakan usaha angkutan wisata dari segi keuntungan yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. 2009.
- _____. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025*. 2011.
- _____. *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 117 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Tidak Dalam Trayek*. 2018.
- _____. *Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur*. 2002.
- _____. *Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 7 Lima Puluh Kota*
- Badarab, F., Trihayuningtyas, E. dan Suryadana, L. (2017) Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. 7, No. 2, 2017. 97-112 <https://doi.org/10.17509/thej.v7i2.9016>
- Indrawijaya., Anshary, A., Mustari H., Khairil, M. (2020) Evaluation of Tourism Potential Development Policy in Togeian Islands, Tojo Una Una Regency. *International Journal Papier Public Review*. Volume 1, Issue 2 (Page 95-104) DOI: <https://doi.org/10.47667/ijppr.v1i2.53>
- Juniati, Herma., Dwitarsari, Reslyana (2017). Shuttle Bus Development Of Tourism Destination In Gunung Kidul Region. *Puslitbang Manajemen Transportasi Multimoda Indonesia*. Vol 13, No 3, 2015 DOI: 10.25104/mtm.v13i3.184
- Lima Puluh Kota, Tim Praktik Kerja Lapangan Kabupaten. 2022. *Jilid I - Pendahuluan Laporan Umum Kinerja Transportasi Darat Kabupaten Lima Puluh Kota 2022*.

- Lima Puluh Kota, Tim Praktik Kerja Lapangan Kabupaten. 2023. *Jilid IV - Bidang Angkutan Umum Laporan Umum Kabupaten Lima Puluh Kota 2023*.
- Lima Puluh Kota, Tim Praktik Kerja Lapangan Kabupaten. 2023. *Jilid II - Bidang Perencanaan Transportasi Laporan Umum Kabupaten Lima Puluh Kota 2023*.
- Lima Puluh Kota, Tim Praktik Kerja Lapangan Kabupaten. 2023. *Jilid III - Bidang Manajemen Rekayasa Lalu Lintas Laporan Umum Kabupaten Lima Puluh Kota 2022*.
- Mardiana,. Tetty. (2017). Fasilitas Park And Ride pada Lokasi Parkir Krakal dan Jumlah Kebutuhan Angkutan Pariwisata pada Destinasi Wisata Pantai Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat* Vol 19, No 1, 1-12.
- Morlok, E. K. (1998). *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Musanef. (1996). *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Pitana, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prihartono, A., Muin, F., & Mucharom, R. S. (2017). Orientasi Pariwisata dan Local Wisdom di Provinsi Banten Dalam Kerangka Otonomi Daerah. *Jurnal Universitas Muhamdadiyah Riau*. <http://ejournal.umri.ac.id/index.php/PCST/article/view/342>
- Rahma, F.N dan Handayani, H.R. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal Of Economics* Vol. 2, No. 2, 2013. 1-9.
- Seaton, A., & Bennet. (1996). Themarketing of Tourism Products: Concepts, Issues and Cases. *London International Thomson Business Press*. Vol 4 issue: 3, 1996. 315-318 <https://doi.org/10.1177/135676679800400310>
- Statistik, Badan Pusat, and Kabupaten Lima Puluh Kota. 2022. *Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2022*
- Tatali, A. A., Lasabuda, R., Andaki, J. A., & Lagarensen, B. E. S. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir di Desa Bentung Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 8(1), 53–62. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v8i1.6703>
- Wahab, S. (1997). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Perca.
- Wijayanti (2017). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Upajiwa* Vol 1, No 2, 100-112.
- Yim, Y.B. and Avishai Ceder. (2006). Smart Feeder/Shuttle Bus Service: Consumer Research and Design. *Journal of Public Transportation* Vol. 9, No. 1, 2006. 19-43. DOI: <http://doi.org/10.5038/2375-0901.9.1.5>